

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Pertumbuhan dan perkembangan seorang anak merupakan fenomena yang terus menerus menjadi pusat perhatian semua pihak, terutama para guru dan para orang tua. Para guru dan para orang tua cenderung memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan fisiologis dan motorik maupun taraf intelegensi (IQ) anaknya. Orang tua dan kebanyakan pendidik juga begitu mendewakan IQ, seakan-akan IQ lah penentu segalanya, namun seperti kita ketahui kecerdasan emosional (EQ) juga merupakan faktor utama dalam menentukan kesuksesan seseorang selain tinggi dan bagusnya prestasi yang telah diraih oleh seseorang. Kecerdasan Emosional memiliki pengaruh yang tak kalah lebih besar apabila dibandingkan dengan kecerdasan prestasi akademik seseorang.

Kecerdasan emosional memegang peranan yang penting bagi kesuksesan seorang anak. Hal ini terbukti dari hasil penelitian ahli psikologi Amerika Serikat bahwa 80% kesuksesan seseorang didukung oleh kecerdasan emosional yang dimiliki dan 20% lagi berasal dari kecerdasan kognitif (IQ) (Goleman,2002:410). Namun dalam kenyataanya masih banyak masyarakat yang hanya terpaku pada kecerdasan kognitif (IQ) saja. Kecerdasan emosional dapat diukur dari kemampuan seseorang untuk mengenal dirinya sendiri, mengelola emosinya dan memotivasi diri selain itu kecerdasan emosional dapat juga dilihat dari kemampuan seseorang merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain dengan keluwesan dalam hubungan dengan orang lain secara efektif.

Agar kecerdasan dapat memberi peran yang cukup besar bagi kesuksesan seorang anak diperlukan dorongan dari pihak pembimbing maupun orang tua agar anak tersebut dapat menggunakan EQ nya dengan baik sehingga dapat diterima dalam suatu kelompok. (Goleman,2002:49) berpendapat bahwa “kecerdasan emosional merupakan bagian dari karakter lebih menawarkan keunggulan dalam hidup bersama “. Apa yang dimaksud Goleman yakni yang mengetahui dan menguasai perasaan orang lain dengan efektif, akan mampu menyesuaikan diri dalam kelompok dan berhasil dalam kehidupannya (Goleman, 2002:49). Goleman telah melakukan banyak penelitian, anak yang memiliki kecerdasan emosional tinggi akan lebih diterima dalam kelompoknya. Hal ini disebabkan karena anak yang berkecerdasan emosional tinggi memiliki kemampuan untuk mengatur keadaan emosional, mengendalikan perasaan, terampil menenangkan diri sendiri ketika sedang marah dan memusatkan perhatian pada saat berhubungan dengan orang lain.

Selain mempunyai kecerdasan emosional, pemahaman diri juga menjadi faktor yang sangat penting dimiliki oleh seorang anak Gunawan (2002:175) mengatakan bahwa “pemahaman diri adalah memahami dan mengerti akan diri sendiri, mengerti benar akan kemampuan dan kekurangan serta mengerti akan keinginan yang ada pada diri sendiri”. Anak yang mempunyai pemahaman diri baik akan lebih mudah diterima dalam kelompoknya karena anak tersebut tahu kelebihan dan kekurangannya, sebaliknya anak yang tidak memiliki pemahaman diri akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kelompoknya. Dengan pemahaman diri yang positif tentang dirinya, seseorang akan terlihat lebih

optimis, penuh percaya diri dan selalu bersikap aktif terhadap segala sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialaminya dan mampu membina hubungan dengan orang lain, seseorang tidak dapat mempertahankan hidupnya, karena seseorang yang hidup perlu mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan diri dan membina hubungan kerjasama sosial dengan orang lain sehingga ia dapat diterima oleh anggota kelompoknya.

Berdasarkan hasil dari pengamatan penulis yang mana juga sering mendapati bahwa hubungan interaksi antara siswa dan siswi yang berada disekolah tersebut kurang terjalin dengan baik sering terjadi kesalahpahaman yang berarti bahwa kualitas interaksi sosial yang ada dalam lingkungan seorang siswa tersebut kurang baik, karena kualitas interaksi sosial tidak akan berjalan dengan baik jika masih didapati kesalahpahaman yang pada akhirnya mengakibatkan perselisihan.

Selain itu menurut pengalaman dari penulis bahwa apabila seseorang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan membuat seseorang tersebut mampu melakukan interaksi sosial dengan baik, karena dia selain mampu mengenali emosi orang lain juga mampu mengenali emosi dirinya sendiri dengan baik sehingga hal ini mampu mendukung terjadinya kualitas interaksi sosial yang baik, dan selain adanya kecerdasan emosional yang baik penulis juga memiliki keyakinan serta pengalaman bahwa dengan adanya pemahaman diri yang baik maka seseorang akan mampu menjalankan interaksi sosial dengan baik, karena apabila seseorang memahami dirinya dengan baik, maka ia mampu memposisikan

dirinya ketika berhadapan dengan orang lain, sehingga hal ini menimbulkan adanya kualitas interaksi sosial dengan lancar.

Berangkat dari latarbelakang diatas penulis ingin melakukan penelitian tentang kualitas interaksi sosial remaja ditinjau dari kecerdasan emosi dan pemahamn diri.

B. Identifikasi Masalah

Gerungan (1983:61) merumuskan interaksi sosial remaja sebagai suatu hubungan antara dua manusia atau lebih dimana kelakuan interaksi yang satu mempengaruhi yang lain atau sebaliknya. Menurut Gerungan (1983:64), Venlanson dan Beehr (1996:5), Joesef dan Santoso (1986:2) dapat disimpulkan kelangsungan interaksi sosial dipengaruhi oleh

1. Kepribadian

Tidak ada pribadi atau personality anak yang sama tetapi mempunyai perbedaan. Personality seorang anak dapat menjadi pendukung terjadinya interaksi sosial yang baik. Mempersoalkan tentang kepribasdian seorang anak, maka yang menjadi perhatian adalah tingkah lakunya dalam mengadakan interaksi dengan lingkungan masyarakat sekitarnya. Gerungan (1983:64)

2. Kecerdasan Emosi

Adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang telah ditanamkan secara berangsur-angsur (evolusi), dan emosi juga sebagai perasaan dan fikiran-fikiran khas, suatu keadaan biologis, dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Gerungan (1983:64)

3. Dorongan untuk meneruskan dan mengembangkan keturunan

dorongan ini terjadi secara kodrati dalam arti tidak usah dipelajari dan akan dimengerti dengan sendirinya. Joesef dan Santoso (1986:2)

4. Dorongan untuk memenuhi kebutuhan.

Untuk memenuhi kebutuhan hidup memerlukan keberadaan orang lain sebagai pihak yang menyediakan berbagai kebutuhan hidup yang diperlukan. Venlanson dan Beehr (1996:5).

5. Dorongan untuk mempertahankan hidup

Dorongan yang digunakan individu untuk bertahan hidup dalam bermasyarakat sehingga dapat bertahan hidup dan dapat menghadapi masalah-masalah yang ada di kehidupan Joesef dan Santoso (1986:2)

6. Dorongan untuk melakukan komunikasi dengan sesama

secara naluriah manusia memerlukan orang lain untuk saling mengungkapkan keinginan yang ada dalam hati dan secara psikologis akan merasa tenteram bila hidup bersama-sama dan berkomunikasi dengan orang lain. Venlanson dan Beehr (1996:5)

7. Konsep diri

Aspek-aspek yang terkandung dalam konsep diri tersebut meliputi gambaran diri, ideal diri, harga diri, peran, dan identitas diri. Joesef dan Santoso (1986:2)

8. Pemahaman diri

Individu mengerti benar akan diri sendiri, kemampuan dan kekuasaan yang dimiliki serta keinginan yang muncul untuk dicapai. Joesef dan Santoso (1986:2)

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kualitas interaksi sosial remaja, maka untuk menghindari terlalu luasnya masalah dalam penelitian ini, penulis membatasi permasalahan pada faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas interaksi sosial khususnya pengaruh pemahaman diri dan tingkat kecerdasan emotional yang dimiliki seseorang terhadap kualitas interaksi sosial.

D. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada batasan masalah diatas maka rumusan masalah yang akan penulis kembangkan adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap kualitas interaksi sosial remaja.
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pemahaman diri terhadap kualitas interaksi sosial remaja.
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan pemahaman diri terhadap kualitas interaksi sosial remaja.

E. Batasan Istilah

1. Batasan istilah secara Konseptual
 - a. Kualitas adalah apapun yang dianggap pelanggan sebagai mutu. (Gerson,2004 :45),
 - b. Interaksi sosial adalah suatu hubungan antar dua atau lebih manusia dimana kelakuan individu yang lain atau sebaliknya (Gerungan, 1983:63)

- c. Remaja adalah mereka yang berada pada usia 12-18 tahun (Hurlock, 1981:45).
- d. Kecerdasan Emosi adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial (Goleman, 2005:54).
- e. Pemahaman Diri
pemahaman diri siswa SMA adalah pengenalan secara mendalam atas potensi-potensi dirinya yang mencakup ranah minat, abilitas, kepribadian, nilai dan sikap yang mana pengenalan siswa atas pribadinya sendiri mencakup dua sisi yaitu pengenalan siswa atas keunggulannya dan pengenalan siswa atas kekurangannya sendiri. Hartono (2010: 209)

2. Operasional

a. Kualitas Interaksi social remaja

Kualitas interaksi sosial adalah tingkat baik dan buruknya suatu hubungan timbal balik antara dua individu atau lebih dengan ciri-ciri adanya kontak sosial yang kontinyu, komunikasi interpersonal yang baik, sikap positif atau mengembangkan sikap sosial.

b. Kecerdasan emosi

Kemampuan seorang individu dalam mengenali emosi sendiri, memotivasi emosi sendiri, mengenali orang lain serta mampu membina hubungan dengan orang lain.

c. **Pemahaman diri**

Pemahaman diri adalah mengenal secara benar dan lebih mendalam tentang segala yang ada dalam diri sendiri yang meliputi sifat yang dimiliki, kemampuan yang dimiliki, bakat, minat dan potensi yang dimiliki.

F. Alasan Pemilihan Masalah

1. Alasan obyektif

- a. Kualitas interaksi sosial merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk melangsungkan kehidupannya dengan baik dan terhindar dari kesalahpahaman yang menimbulkan konflik.
- b. Masih ada remaja yang belum memiliki kemampuan untuk dapat melakukan interaksi sosial dengan baik sehingga mereka tidak dapat diterima dengan baik dalam kelompok.
- c. Dengan interaksi sosial remaja mulai menyadari adanya norma-norma sosial yang harus ditaati dan diterima, agar ia dapat interaksi sosial dengan lancar dan baik.

2. Alasan subyektif

- a. Penulis tertarik karena penelitian ini sesuai dengan bidang ilmu yang sedang ditekuni penulis. Hal ini dikarenakan masalah ini sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuni penulis yaitu bimbingan dan konseling khususnya bidang pribadi sosial.
- b. Masalah diatas dapat diteliti dan berguna bagi seorang calon konselor.

G. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Pembahasan

Tujuan pembahasan ini dibedakan menjadi tujuan primer dan sekunder, yakni :

a. Tujuan Primer

- 1). Untuk menganalisis pengaruh yang signifikan kecerdasan emosi terhadap kualitas interaksi sosial remaja.
- 2). Untuk menganalisis pengaruh yang signifikan pemahaman diri terhadap kualitas interaksi sosial remaja.
- 3). Untuk menganalisis pengaruh yang signifikan kecerdasan emosi dan pemahaman diri terhadap kualitas interaksi sosial remaja.

b. Tujuan Sekunder

- 1). Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang pengaruh kecerdasan emosi dan pemahaman diri terhadap kualitas interaksi sosial.
- 2). Apabila terdapat hubungan antara kualitas interaksi sosial, kecerdasan emosi dan pemahaman diri penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya.
- 3). Menambah pengetahuan dan pemahaman penulis tentang adanya hubungan kecerdasan emosi dan pemahaman diri siswa dengan kualitas interaksi sosial.

2. Tujuan Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Kependidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.

H. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat dipetik dari hasil penelitian, yaitu antara lain:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam ilmu bimbingan dan konseling khususnya dan dalam dunia pendidikan pada umumnya.

2. Manfaat praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak.

- a. Bagi orang tua

Dengan adanya penelitian ini diharapkan orang tua dapat memperhatikan setiap perkembangan belajar anak/siswa sehingga mampu memberikan suasana belajar yang kondusif bagi anak.

- b. Bagi guru

Dapat memberikan masukan dalam rangka membimbing dan mendidik dan memperhatikan siswa dan siswinya disekolah dalam hal interaksinya dengan lingkungan pertemanannya.

- c. Bagi siswa

Dapat memberikan pengetahuan bahwa kecerdasan emosi dan pemahaman diri itu dapat mempengaruhi kualitas interaksi sosial remaja, sehingga diharapkan para siswa dapat memahami keadaan tersebut.

- d. Bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai masukan untuk pengadaan kegiatan sekolah yang tepat untuk peserta didik.